

LAYANAN PROMOTIF BAGI BALITA BERISIKO STUNTING DI DESA
CAMPLONG II, KECAMATAN FATULEU KABUPATEN KUPANG

(Promotive Services For Toddler at Risk of Stunting in Camplong II Village, Fatuleu Subdistrict,
Kupang District)

Christina Olly Lada^{1*}, Kartini Lidia², Sugi Deny Pranoto Soegianto², Rahel Rara
Woda¹, Tiara Ramadani³, Thalita Ayu Anggraini³, Umbu Djama Landutana³, Einstein
Daud Victor Hendrik³, Alfa Julian Lulan³, Yessy Osinami Tiran³, Boymax Aprilio
Waitau³

¹Departemen Kedokteran Lahan Kering Kepulauan-Ilmu Kedokteran Komunitas, Fakultas Kedokteran
dan Kedokteran Hewan, Universitas Nusa Cendana, Kota Kupang – Nusa Tenggara Timur

²Departemen Biomedik, Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Hewan, Universitas Nusa Cendana,
Kota Kupang – Nusa Tenggara Timur

³Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Hewan, Universitas Nusa
Cendana, Kota Kupang – Nusa Tenggara Timur

*Korespondensi: christina_o_1@yahoo.com

ABSTRAK. Prevalensi balita *stunting* di kabupaten Kupang masih tinggi termasuk di daerah mitra yaitu desa Camplong II kecamatan Fatuleu. Desa ini merupakan salah satu daerah dengan sumber air yang cukup dan produk pertanian yang memadai, namun masih ditemukan sejumlah balita *stunting*. Produksi pertanian dan peternakan yang memadai tidak menjamin status gizi balita pasti baik, walaupun bahan makanan cukup tersedia di dalam keluarga, namun bila pengasuhnya tidak menyediakannya sesuai dengan kebutuhan balita maka, balita juga akan mengalami kekurangan gizi. Data dari posyandu Dusun II Haumeni, Desa Camplong II menunjukkan bahwa terdapat 27 balita *stunting* (Juli 2022). Pelaksanaan layanan promotif preventif bagi balita *stunting* atau berisiko *stunting* dimaksudkan sebagai salah satu upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap pencegahan dan penanganan *stunting*. Kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi angka *stunting* dengan metode memberikan penyuluhan, demonstrasi masak, pembagian sembako. Indikator luaran yang yaitu meningkatnya pengetahuan tentang pencegahan dan penanganan *stunting* serta pemanfaatan bahan makanan disekitar untk menu makanan. Target luaran yang diharapkan tercapai adalah bertambahnya pengetahuan dan keterampilan mitra untuk menyajikan menu makanan bergizi bagi balita dan tersedianya bahan makanan bergizi bagi balita. Ketersediaan bahan makanan sumber protein dan sayuran setiap saat dibutuhkan oleh mitra balita *stunting*, sehingga diharapkan pada dua bulan setelah panen, terdapat peningkatan berat badan dan tinggi badan balita *stunting*. Keluarga yang diintervensi, diharapkan menjadi percontohan untuk duplikasi program pada posyandu lainnya.

Kata kunci: *stunting*, promotif, preventif

ABSTRACT. The prevalence of stunted toddlers in Kupang district is still high, including in the partner area, namely Camplong-II village, Fatuleu sub-district. This village is one of the areas with sufficient water sources and adequate agricultural products, but a few stunted toddlers are still found. Adequate agricultural and livestock production does not guarantee that the nutritional status of toddlers will be good, even though sufficient food is available in the family, if the caregiver does not provide it according to the toddler's needs, the toddler will also experience malnutrition. Data from the Hamlet II Haumeni Posyandu, Camplong-II Village shows that there are 27 stunted toddlers (July 2022). The implementation of preventive promotive services for stunted toddlers or those at risk of stunting is intended as an effort to increase public knowledge about the prevention and handling of stunting. This activity aims to reduce stunting rates by providing counseling, cooking demonstrations, and distributing necessities. The output indicators are increasing knowledge about the prevention and handling of stunting and the use of food ingredients around for food menus. The expected output targets are increasing knowledge and skills of partners to serve nutritious food menus for toddlers and the

availability of nutritious food ingredients for toddlers. The availability of protein and vegetable food sources is always needed by stunted toddler partners, so it is expected that two months after harvest, there will be an increase in the weight and height of stunted toddlers. Families who are intervened are expected to be a model for program duplication at other integrated health posts.

Keywords: *stunting, promotive, preventive*

PENDAHULUAN

Masa balita merupakan masa pertumbuhan paling cepat dalam siklus hidup manusia, untuk itu kebutuhan gizi yang adekuat dan lengkap harus dipenuhi agar mencapai pertumbuhan yang optimal (Lada 2019; Dahlia 2012; Zongo *et al.*, 2013). Asupan makanan yang adekuat memberikan kontribusi terhadap tumbuh kembang optimal. Namun, data statistik menunjukkan bahwa masih banyak balita yang mengalami kurang gizi dan bahkan kekurangan gizinya bersifat kronis. Penelitian menunjukkan bahwa peran pengasuh dalam pemenuhan kebutuhan gizi balita sangat besar, karena pemenuhan kebutuhan dasar balita (terutama baduta) masih sangat bergantung pada pengasuhnya. Apabila pengasuh menyediakan dan memberikan makanan yang tidak lengkap zat gizinya, sudah tentu anak akan kekurangan gizi (Prendergast & Humphrey, 2014). Faktor yang memengaruhi kecukupan gizi anak balita antara lain: pengetahuan gizi dan keterampilan pengasuhnya mengolah makanan, ketersediaan variasi bahan makanan di rumah tangga, kepedulian pengasuh dan tingkat ekonomi keluarga (Taimenas *et al*, 2020; De *et al*, 2021; Torlesse *et al*, 2016; Lada 2019).

Pentingnya pengetahuan gizi dan keterampilan mengolah makanan pengasuh balita, perlu diperhatikan, sehingga pengasuh balita dapat memberikan makanan sesuai dengan kebutuhan gizi balita (Baker *et al*, 2018)

Tidak semua pengasuh sudah mempunyai pengetahuan dan keterampilan

memadai tentang bahan makanan bergizi dan cara memasaknya. Oleh karena itu, perlu diberikan pelatihan atau demo untuk pengetahuan dan keterampilan bahan makanan bergizi beserta dengan pemberian bahan makanan bergizi bagi keluarga dengan balita *stunting* (Timaeus, 2012).

Berdasarkan uraian sebelumnya dan atas kesepakatan dengan mitra, maka yang menjadi masalah adalah: 1) balita pada daerah mitra banyak yang mengalami *stunting*, oleh karena kekurangan asupan zat gizi dan pengasuhnya belum mengetahui dengan benar bahan makanan sumber gizi makronutrien dan mikro nutrien; 2) pengasuh balita termasuk kader masih kurang pengetahuan tentang mengolah bahan makanan dan menjadikan menu yang dapat diterima oleh anak balita; 3) ketersediaan bahan makanan yang bervariasi pada rumah tangga balita *stunting* terbatas.

Manfaat bagi mitra adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan tentang bahan makanan sumber gizi dan demo masak makanan bergizi berbahan lokal yaitu kader posyandu dan para ibu di Dusun 2 yang mempunyai balita *stunting*. Mitra akan mendapat rujukan tambahan untuk menu masakan baru yang disukai oleh anak-anak dan dapat diterapkan oleh pengasuh.

Manfaat lainnya adalah, mitra akan mendapatkan paket bahan makanan untuk balita. Sehingga, pada musim kemarau ini, tersedia bahan makanan yang cukup untuk balita *stunting*. Paket sembako ini juga menjadi contoh bahan makanan bergizi yang dapat dimasak untuk kebutuhan kejar tumbuh bagi balita *stunting*.

Kegiatan ini merupakan diseminasi dan demo bahan makanan serta menu masakan bergizi, serta pemberian paket contoh bahan makanan bergizi. Tim pengabdian kepada masyarakat (Abdimas) akan memberikan pelatihan/demo masak dan menyediakan alat dan bahan yang diperlukan.

METODE

Target kegiatan ini adalah pengasuh balita dan kader di Desa Camplong II, Dusun 2, Kabupaten Kupang, antara lain:

1. Menentukan menu makanan yang tinggi kalori dengan bahan makanan yang mudah didapat di sekitar Desa Camplong II
2. Mempersiapkan bahan dan alat yang akan digunakan
3. Melakukan demonstrasi masak bersama Ibu Dharma Wanita Universitas Nusa Cendana
4. Menjelaskan kandungan gizi dari menu yang dibuat
5. Melakukan pembagian sembako bagi keluarga dengan anak *stunting* dan berisiko *stunting*.

Pelaksanaan kegiatan antara lain: 1) kegiatan penyuluhan dan demo masak dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan diskusi dua arah. Topik yang akan disampaikan dan didiskusikan dalam ceramah ini adalah apa itu zat gizi, fungsi dan sumbernya, demo masak dan pembagian paket; 2) kegiatan praktek, peserta akan ikut dalam demo masak. Setelah selesai, pelaporan dan publikasi akan dilaksanakan sebagai bagian dari pertanggung jawaban dan bagian dari penyebar luasan informasi.

Langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan terdiri dari:

- 1) Survei ke Desa Camplong II yang berlokasi di Kecamatan Fatuleu,

Kabupaten Kupang yang menjadi target untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap pencegahan dan penanganan *stunting*. Hasil dari survey ini diharapkan adanya kesepakatan untuk melakukan demonstrasi masak antara Ibu Dharma Wanita dengan Ibu Kader Desa Camplong II.

- 2) Penentuan menu demonstrasi masak, meliputi: a) puding labu kelor; b) perkedel tahu; c) sayur bening kelor jagung
- 3) Persiapan alat dan bahan yang diperlukan untuk demonstrasi masak, meliputi: a) pengadaan perlengkapan masak berdasarkan menu diatas; b) berdiskusi bersama para demonstiran yakni Ibu Dharma Wanita untuk mendemonstrasikan menu yang sudah ditentukan; c) pengaturan tempat di lokasi kegiatan di Desa Camplong II dan menata, mengatur alat dan bahan di ruangan penyuluhan.
- 4) Pelaksanaan penyuluhan tentang menu masakan tentang pencegahan *stunting* pada tanggal 24 Juli 2022 di Gedung sekolah SDN 01 Haumeni
- 5) Pelaksanaan kegiatan penyuluhan gizi, demonstrasi masak menu bergizi dan penyerahan sembako, serta kegiatan bermain dengan anak balita dilakukan tim pengabdian bersama-sama dengan Ibu-ibu Dharma Wanita Universitas Nusa Cendana, para anggota Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter (HMPD) FKHH Undana. Adapun pembiayaan seluruh kegiatan berasal dari dana DIPA FKHH Undana untuk kegiatan pengabdian masyarakat.

Metode Ipteks bagi Masyarakat ini dilakukan dengan langkah-langkah dalam bentuk “Penyuluhan dan Demonstrasi kepada Masyarakat” di Desa Camplong II, dengan mengadakan kegiatan yang disusun atas beberapa tahapan kerja seperti yang diuraikan di bagian terdahulu. Tujuan dari dilakukannya kegiatan ini atas beberapa tahapan atau langkah-langkah adalah untuk mempermudah pelaksanaan dan evaluasinya. Adapun dalam pelaksanaannya, ada beberapa pendekatan yang akan dilakukan demi tercapainya tujuan kegiatan antara lain:

1) Pendekatan institusional

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terlaksana dengan melakukan pendekatan institusi yang berasal dari dalam dan luar Undana, yaitu bermitra dengan para Ibu Dharma Wanita Undana, mahasiswa HMPD, para kader posyandu Desa Camplong II. serta terjalinnya kerjasama dengan pemerintah Desa Camplong II. Kolaborasi ini akan meningkatkan peran serta masing-masing pihak dan meningkatkan kepedulian para pihak untuk turut mengatasi masalah *stunting*.

2) Pendekatan sosial

Pendekatan sosial ini bertujuan meningkatkan partisipasi dan pengetahuan masyarakat, serta dapat menerapkan hasil demonstrasi masak dalam kehidupan sehari-hari guna mencegah dan menangani *stunting* di Desa Camplong II.

Sasaran utama kegiatan ini adalah masyarakat di Desa Camplong II khususnya ibu-ibu dengan anak *stunting* dan para kader posyandu. Kegiatan demo masak ini didemonstrasikan oleh ibu-ibu Dharma Wanita dari Universitas Nusa Cendana, kemudian dipraktikkan langsung oleh para kader posyandu di Desa Camplong II.

Evaluasi untk teknis kegiatan demo masak dilakukan dengan mengamati praktek demo masak pada menu makanan bergizi yang sudah dicontohkan terlebih dahulu oleh ibu-ibu Dharma Wanita, serta mencicipi hasil masakan dari para kader posyando tersebut. Hari evaluasi tersebut, menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil melakukan transfer keterampilan memasak pada ibu-ibu kader posyandu, dan harapannya, ibu kader posyandu dapat mengajarkan pada ibu-ibu balita di desa tersebut.

Evaluasi kegiatan dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat, yang menilaia bahwa hasil evaluasi baik, karena kegiatan terlaksana sesuai dengan jadwal dan lokasi, dalam kegiatan turut terlibat mitra pengabdian Masyarakat, dan hadirnya kelompok sasaran pada saat kegiatan berlangsung.

Berdasarkan solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan beberapa permasalahan yang ditemukan pada mitra, maka luaran dan target capaian dari penerapan ipteks pada masyarakat Desa Camplong II:

- 1) Terlaksananya demonstrasi dan praktek memasak bagi ibu-ibu di Desa Camplong II sehingga kedepannya masyarakat di desa tersebut mampu menentukan dan membuat makanan yang cukup gizi bagi keluarganya.
- 2) Terlaksananya penyuluhan bagi masyarakat Desa Camplong II mengenai kandungan gizi dari menu makanan yang dibuat bersama Ibu Dharma Wanita Universitas Nusa Cendana.
- 3) Meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas hidup masyarakat di Desa Camplong II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Survei ke Desa Camplong II yang berlokasi di Kecamatan Fatuleu, Kabupaten Kupang menjadi target untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap pencegahan dan penanganan stunting. Hasil dari survei ini disepakati agar tim pengabdian melakukan demonstrasi masak oleh Dharma Wanita Undana kepada ibu-ibu balita berisiko *stunting* dan kader Desa Camplong II.

Menu makanan berbahan dasar pangan lokal yang mudah dimasak dan diolah adalah: puding labu kelor, perkedel tahu dan sayur bening kelor jagung. Menu makanan ini didemostrasikan cara memasak dan menyajikannya oleh para ibu Dharma Wanita Undana, kemudian dipraktikkan kembali oleh para kader posyandu, kemudian dicicipi bersama. Setelah demo memasak, ibu-ibu diberikan penyuluhan tentang makanan bergizi untuk tumbuh kembang anak yang optimal. Kegiatan dilaksanakan tanggal 24 Juli 2022 di SD Negeri 1 Haumeni, Camplong II.

Selama berlangsungnya demo masak, anak-anak yang turut serta datang bersama ibu, dikumpulkan pada ruang kelas yang berbeda, untuk dilibatkan dalam permainan edukasi, seperti mewarnai menu bergizi, kuis tentang bahan makanan bergizi, dan praktek cuci tangan yang benar dengan sabun. Permainan edukasi dilaksanakan oleh mahasiswa FKHH. Setelah kegiatan demo masak dan permainan edukasi selesai, peserta mendapat bantuan sembako untuk dibawa pulang sebagai bahan makanan tambahan bagi anak-anak dari kelompok penderita gizi buruk dan *stunting*.

Kebutuhan alat dan bahan dipersiapkan oleh mahasiswa program studi pendidikan dokter FKHH Undana yang tergabung dalam panitia kegiatan,

sedangkan pembiayaan pengabdian masyarakat berasal dari dana pengabdian masyarakat FKHH Undana. Jumlah peserta yang hadir: 6 orang kader posyandu, dan 15 ibu beserta dengan anaknya.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini, telah mencapai tujuannya yaitu: (1) Terlaksananya demonstrasi dan praktek memasak bagi ibu-ibu di Desa Camplong II, sehingga kedepannya masyarakat di Desa tersebut mampu menentukan dan membuat makanan yang cukup gizi bagi keluarganya. (2) Terlaksananya penyuluhan bagi ibu-ibu Desa Camplong II mengenai makanan bergizi bagi anak. (3) Meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas hidup masyarakat di Desa Camplong II.

SIMPULAN

Kegiatan demonstrasi dan praktek memasak bagi ibu-ibu di Desa Camplong II, serta pembagian sembako bagi anak balita *stunting* merupakan salah satu program yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat yaitu meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas hidup dengan cara menambah pengetahuan tentang cara membuat makanan yang bergizi seimbang untuk keluarganya dari bahan makanan yang ada di sekitar mereka dengan cara pemilihan bahan makanan yang baik, pengolahan dan bahkan kandungan gizi dalam makanan yang dibuat. Perlu dilakukan kegiatan serupa di area lain untuk membantu mencegah dan mengurangi angka kejadian *stunting* di NTT.

DAFTAR PUSTAKA

Baker P., Hawkes C, & Wingrove K. 2018. What drives political commitment for nutrition? A review and framework synthesis to inform the

- United Nations Decade of Action on Nutrition. *BMJ Global Health*; DOI: 10.1136/bmjgh-2017-000485.
- Dahlia, S. 2012. Peningkatan Status Gizi Balita the Effect of Positive Deviance Approach Toward the Improvement of Nutrition Status of Children Under Five Years. *Media Gizi Masyarakat Indonesia*; 2: 1–5.
- De I, Gudino, F. & Lada, C. O. 2021. The Influence of Maternal Factors on the Incidence of Low-Birth-Weight Babies (LBW) at the Betun Border Buffer General Hospital. DOI: 10.21276/ijcmr.2021.8.1.30.
- Lada, C. O. 2019. Comparing The Anthropometric Measurements of Intra-Extra Uterine Period between Stunting and Non-stunting Children Aged 6-24 Months Old in Bogor Tengah Subdistrict, Bogor City, West Java. *World Nutrition Journal*; 3: 1.
- Prendergast, A. J. & Humphrey, J. H. 2014. The stunting syndrome in developing countries. *Paediatrics and International Child Health*. 34: 250–265.
- Taimenas, R., S., Manongga, P. S., & Datta U. F. 2020. The Effect of Parenting Patterns on Pre School Age Children Development in South Central Timor. *EAS Journal of Nursing and Midwifery* 2: 364–367.
- Torlesse, H., Cronin, A. A., & Sebayang, S. K. 2016. Determinants of stunting in Indonesian children: Evidence from a cross-sectional survey indicate a prominent role for the water, sanitation, and hygiene sector in stunting reduction. *BMC Public Health*; 16. DOI: 10.1186/s12889-016-3339-8.
- Timæus, I. M. 2012. Stunting and obesity in childhood: A reassessment using longitudinal data from South Africa. *International Journal of Epidemiology*; 41: 764–772.
- Zongo, U., Zoungrana S. L., & Savadogo, A. 2013. Nutritional and Clinical Rehabilitation of Severely Malnourished Children with Moringa oleifera Lam. *Leaf Powder in Ouagadougou (Burkina Faso)*. DOI:10.4236/fns.2013.49128

Lampiran: Foto kegiatan



Gambar 1. Survei lokasi tanggal 14 Juli 2022



Gambar 4. Penyerahan paket sembako oleh anggota BEM FKKH Undana



Gambar 2. Demo masak yang oleh tim Dharma Wanita Undana



Gambar 5. Tim pengabdian bekerjasama dengan BEM FKKH Undana



Gambar 3. Kader dan ibu balita menyimak demo masak



Gambar 6. Foto Bersama tim Abdimas dan Dharma Wanita Undana